



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 3 Tahun 2022 Halaman 4987 - 4998

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Menumbuhkan Budaya Membaca Siswa Melalui Literasi Digital dalam Pembelajaran dan Program Literasi Sekolah

Yossinta Intaniasari^{1✉}, Ratnasari Dyah Utami²

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia^{1,2}

E-mail: a510180253@student.ums.ac.id¹, rdu150@ums.ac.id²

Abstrak

Minat membaca siswa masih sangat minim, rendahnya literasi akan menjadi ancaman bagi kehidupan masa depan. Adanya literasi digital dapat digunakan untuk menumbuhkan budaya membaca. Tujuan penelitian ini, 1) Merumuskan implementasi literasi digital dalam pembelajaran dan program literasi sekolah untuk menumbuhkan budaya membaca siswa, dan 2) Menganalisis hambatan dalam pengimplematasian literasi digital pada pembelajaran dimasa pandemic. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di empat sekolah dasar di Kecamatan Laweyan dengan subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru kelas, dan siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, serta dokumentasi. Analisis data melalui reduksi data, display data, serta kesimpulan serta uji validitas data dengan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian diperoleh bahwa 1) seluruh sekolah telah menerapkan literasi digital dalam pembelajaran, dan mengintegrasikan IT walaupun belum sepenuhnya maksimal, guru memanfaatkan media dan aplikasi pembelajaran seperti *Zoom*, *Google Classroom*, *WAG*, dan *Youtube*, dengan literasi digital dapat menumbuhkan budaya membaca siswa saat masa pandemic. Program GLS sudah diterapkan meski belum seoptimal sebelum pandemic. 2) Kendala pelaksanaan literasi digital meliputi keterbatasan sarana prasarana, koneksi internet, siswa yang belum memiliki *smartphone* dan rendahnya SDM.

Kata Kunci: Budaya Membaca, Literasi Digital, Pembelajaran, Program Literasi

Abstract

Students' reading interest is still very minimal, low literacy will be a threat to future lives. The existence of digital literacy can be used to foster a reading culture. The purpose of this study, is 1) To formulate the implementation of digital literacy in learning and school literacy programs to foster students' reading culture, and 2) To analyze obstacles in implementing digital literacy in learning during the pandemic. The study used descriptive qualitative research conducted at four elementary schools in Laweyan Subdistrict with research subjects including principals, classroom teachers, and students. Data collection techniques use interviews, observations, and documentation. Data analysis through data reduction, data display, and conclusion and data validity tests by triangulation techniques and sources. The results of the study obtained that 1) all schools have implemented digital literacy in learning and integrated IT even though it is not fully maximized, teachers utilize learning media and applications such as Zoom, Google Classroom, WAG, and Youtube, with digital literacy can foster student reading culture during the pandemic. The GLS program has been implemented even though it has not been as optimal as before the pandemic. 2) Obstacles to the implementation of digital literacy include limited infrastructure, internet connection, students who do not have a smartphone, and low human resources.

Keywords: Reading Culture, Digital Literacy, Learning, Literacy Programs

Copyright (c) 2022 Yossinta Intaniasari, Ratnasari Dyah Utami

✉ Corresponding author :

Email : a510180253@student.ums.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2996>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 3 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Akibat adanya pandemic yang sudah menyerang hampir lebih dari dua tahun terakhir ini sistem pendidikan di Indonesia yang dulunya kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara langsung atau tatap muka, kegiatan pembelajaran kini beralih menjadi pembelajaran daring. Menurut Holmberg (dalam Nahdi & Jatisunda, 2020) Pembelajaran daring adalah proses pembelajaran formal tanpa keterbatasan ruang dan waktu serta lokasi geografisnya memisahkan antara pelajar dan pendidik. Seiring melandainya kasus Covid-19 walaupun muncul varian omicron pemerintah telah memberlakukan PTM-T di berbagai instansi sekolah. PTM-T artinya pembelajaran tatap muka terbatas dengan protocol kesehatan Covid-19 serta menerapkan SOP PTM-T, dan melakukan kombinasi antara luring terbatas dan online (Sistiarini, Ishaq, & Sulthoni, 2021).

Pada pembelajaran jarak jauh banyak ditemukan hambatan, salah satunya budaya membaca melalui program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dari pemerintah. Sesuai Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 mengenai penumbuhan budi pekerti, di dalamnya memuat sebuah program yaitu Gerakan Literasi Sekolah yang bermakna keterampilan mengakses, menggunakan dan memahami secara baik melalui aktivitas membaca, menyimak, berbicara, melihat dan menulis. Program tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas SDM dengan budaya pemahaman informasi analitis, kritis dan reflektif (Kemendikbud, 2016). Literasi merupakan penggunaan praktik situasional, cultural dan historis dalam menginterpretasi dan menciptakan makna melalui teks (Praptanti & Ernawati, 2019). Hal tersebut sebagai upaya untuk kemajuan negara dan meningkatkan SDM melalui membaca dan sebagai upaya menumbuhkan budaya membaca dikalangan pelajar.

Minat membaca siswa saat pembelajaran tatap muka masih sangat minim, apalagi ditambah adanya peralihan pembelajaran secara daring, maka akan berpengaruh pada tingkat intensitas membaca siswa dalam kehidupan sehari-hari. Di dunia pendidikan, membaca merupakan bagian sentral yang tidak bisa dihilangkan. Membaca merupakan proses kognitif yang menggunakan bahan bacaan dan memerlukan pemahaman guna mengetahui arti dari bacaan tersebut (Yarmi & Widyastuti, 2014). Tertanamnya budaya literasi dalam diri peserta didik dapat berpengaruh pada tingkat keberhasilan siswa. Rendahnya literasi pada anak akan menjadi ancaman bagi kehidupan masa depan.

Sebelum pandemic posisi minat baca di Indonesia sangat memprihatinkan. Hal tersebut dibuktikan pada data hasil survey dari Indeks Pembangunan Manusia 2019, terkait minat baca Indonesia terletak di posisi ke-39 dari 42 negara lainnya (Fatmawati, 2020). Dari hasil tersebut jelas bahwa Indonesia masih jauh tertinggal dengan negara lainnya. Lalu berdasarkan data terbaru dari PISA diketahui bahwa skor membaca di Indonesia terletak diposisi ke-72 dari 77 negara (Kurnia dalam Wulandari & Sholeh, 2021). Hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi keterampilan memahami bacaan masih tergolong rendah.

Di era 4.0 ini menuntut kita untuk terampil dalam memanfaatkan teknologi yang sedang berkembang terutama bagi para pendidik. Adanya teknologi dapat dimanfaatkan untuk memaksimalkan program GLS, dan penunjang pembelajaran dimasa pandemi dalam upaya menumbuhkan budaya membaca siswa melalui literasi digital. Maphosa & Bhebhe (2019) mendefinisikan literasi digital ialah kemampuan individu dalam menemukan, mengevaluasi, menghasilkan dan mengkomunikasikan informasi melalui tulisan dan bentuk komunikasi lain diberbagai aplikasi digital. Menurut Malawi (dalam Subakti, Oktaviani, & Anggraini, 2021) kini sekolah belum optimal dalam menumbuhkan literasi warga sekolah, penyebab utamanya karena rendahnya kesadaran bahwa keterampilan literasi dalam kehidupan itu penting dan terbatasnya pemanfaatan buku kecuali buku pembelajaran. Sedangkan saat ini pembelajaran dilakukan secara daring maka pelaksanaan literasi terhambat, maka diambil solusi dengan mengadakan kegiatan membaca yang diintegrasikan melalui pemanfaatan teknologi.

Literasi digital ialah pemahaman dan keterampilan untuk memanfaatkan media digital dan jejaring dalam, membuat informasi, mengevaluasi, menemukan dan memanfaatkannya dengan tepat guna dalam kehidupan sehari-hari (Nasrullah et al., 2017). Sedangkan Glitser (dalam Sahidillah & Miftahurrisqi, 2019) mengatakan

bahwa literasi digital ialah keterampilan menggunakan serta memahami informasi dari sumber digital, memanfaatkan teknologi informasi media digital secara efektif dan efisien di bidang akademik dan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan definisi literasi digital menurut Nafisah, Yasa, & Sulistyowati (2018) indikator literasi digital di sekolah pada siswa terdiri dari 1) Siswa dapat mengeksplor sumber belajar di media digital dan elektronik. 2) Kemampuan mengolah data dengan mengutip dari sumber yang relevan di aplikasi digital. 3) Membagikan informasi melalui teknologi digital (misalnya mengumpulkan dan menyerahkan tugas dalam media digital seperti google classroom, schoology), dan 4) Kecakapan mengubah dan memasukan informasi untuk menyajikan konten dan wawasan baru (misalnya dapat mengembangkan atau membuat produk digital dalam perangkat lunak ataupun layanan internet yang mencakup informasi yang sesuai terhadap pembelajaran peserta didik). Maka indikator literasi digital dalam pembelajaran berdasarkan hakikat literasi digital meliputi 1) Intensitas penggunaan dan penerapan literasi digital dalam pembelajaran. 2) Pemanfaatan *platform* dan media digital dalam pembelajaran. 3) Menggunakan alat-alat digital dan 4) Mencari sumber belajar melalui situs web dan media berbasis digital.

Berlandaskan masalah yang telah diuraikan diatas maka dengan memanfaatkan literasi digital yang dipadukan didalam kegiatan pembelajaran. Walaupun proses pembelajaran saat pandemic ini dalam bentuk daring dan PTM-T tetapi tidak menghilangkan aktivitas membaca yang sebelumnya telah dicanangkan oleh pemerintah, sebagai upaya membentuk berkualitas sumber daya manusia yang mampu berdaya saing. Dengan kehadiran penelitian ini diharapkan mampu meluaskan pandangan keilmuan yang akan menjadi pijakan teoritis dalam peningkatan ilmu pengetahuan khususnya yang terkait dengan implementasi literasi digital yang didayagunakan untuk menumbuhkan budaya membaca. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan pengimplementasian literasi digital dalam pembelajaran dimasa pandemic dan program literasi sekolah untuk menumbuhkan budaya membaca siswa dan menganalisis hambatan-hambatan yang ditemukan dalam pengimplematasian literasi digital pada pembelajaran dimasa pandemic.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. John W Crewel (dalam Samsu, 2017 : 86) mengatakan penelitian kualitatif adalah suatu proses penyelidikan untuk mengetahui permasalahan sosial yang merujuk pada penciptaan gambar holistic dan disajikan dengan menggunakan kata-kata dalam bentuk tulisan ilmiah. Fenomenologi merupakan telaah mengenai bagaimana individu menjalani dan menginterpretasikan sesuatu (Raco, 2010). Pendapat lain menurut Hidayat Syah (dalam Samsu, 2017) penelitian deskriptif ialah metode penelitian yang dilaksanakan guna mengeksplorasi informasi terhadap suatu objek seluas-luasnya dalam jangka waktu tertentu.

Penelitian ini dilakukan di empat sekolah dasar, baik sekolah dasar berstatus negeri dan sekolah dasar berstatus swasta yang berada diwilayah Kecamatan Laweyan Kota Surakarta dalam waktu kurang lebih satu bulan. Data diperoleh dari data primer yakni hasil wawancara dengan dan data sekunder berupa buku, artikel, teori yang relevan. Informan pada penelitian ini mencakup kepala sekolah, guru kelas, dan siswa sedangkan objek dari penelitian ini yaitu implementasi literasi digital dan program sekolah sebagai upaya menumbuhkan budaya membaca siswa. Dalam pengambilan sampel penelitian yaitu menggunakan teknik random sampling. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian data di analisis menggunakan model Milles and Huberman (dalam Sugiyono, 2013) yaitu dengan tiga kegiatan terdiri dari reduksi data, display data serta penarikan kesimpulan. Teknik triangulasi teknik serta triangulasi sumber dipergunakan untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Literasi Digital dalam Pembelajaran dan Program Sekolah untuk Menumbuhkan Budaya Membaca Siswa

Bersumber pada penelitian yang telah dilaksanakan di empat sekolah dasar baik negeri dan swasta yang berada di Kecamatan Laweyan Kota Surakarta, diperoleh hasil menunjukkan bahwa dari keempat sekolah tersebut telah menerapkan literasi digital saat pembelajaran. Namun terdapat beberapa sekolah yang memang belum bisa berjalan secara maksimal, tetapi upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan budaya membaca melalui literasi digital sudah terlihat baik. Beberapa sekolah yang dibantu dengan sarana dan prasarana yang baik maka implementasi literasi digital dapat berlangsung optimal, begitu pula sebaliknya jika sekolah belum didukung dengan sarana prasarana yang memadai dan Sumber daya manusia yang minim, maka sedikit terhambat. Hal tersebut karena setiap sekolah mempunyai karakteristik yang tidak sama baik dari sisi sumber daya manusia, topografi, dan kondisi ekonomi. Pelaksanaan literasi digital di empat sekolah yang diteliti yaitu terdiri dari dua sekolah dasar negeri meliputi SD Negeri Purwotomo No.97 dan SD Negeri Pajang III, serta 2 sekolah dasar swasta diantaranya SD Muhammadiyah 16 Karangasem dan SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat. Berikut implementasi literasi digital saat pembelajaran diempat sekolah dasar.

Literasi digital yang diterapkan diempat sekolah diatas, terkait intensitas penggunaan literasi digital dalam pembelajaran, semua sekolah telah menerapkannya namun dengan intensitas yang berbeda-beda. Di dua sekolah swasta telah menerapkan dengan optimal berbeda dengan sekolah negeri penerapan literasi digital belum berjalan optimal. Berikut disajikan tabel implementasi literasi digital pada pembelajaran di jenjang sekolah dasar di Kecamatan Laweyan.

Tabel 1
Implementasi Literasi Digital dalam Pembelajaran

Nama Sekolah	Implementasi Literasi Digital dalam Pembelajaran
SD Negeri Purwotomo No.97	Kegiatan pembelajarannya belum sepenuhnya berbasis digital. Ketika PTM penerapan literasi digital dengan memberikan tugas rumah kepada siswa untuk melakukan kegiatan eksplorasi materi secara mandiri melalui <i>gadgetnya</i> . Kemudian guru dan siswa dikelas melakukan <i>googling</i> bersama melalui <i>gadget</i> atau laptop guru. Ketika daring memanfaatkan aplikasi yang mudah diakses siswa dan video pembelajaran.
SD Negeri Pajang III	Pelaksanaan literasi digital belum optimal hanya memanfaatkan aplikasi <i>WhatsApp</i> sebagai wadah dalam penyampaian materi, dengan mengirimkan link video, mencari sumber belajar melalui internet dan guru membagikan <i>link website</i> yang bisa diakses oleh siswa.
SD Muhammadiyah 16 Karangasem	Dalam kegiatan pembelajarannya telah mengintegrasikan IT, memanfaatkan <i>platform</i> pembelajaran dengan cukup maksimal. Ketika PTM-T menggunakan LCD untuk menayangkan materi dikelas. Memanfaatkan PPT dan Video ketika pembelajaran.
SD Muhammadiyah PK Kottabarat	Seluruh kegiatan pembelajaran telah mengintegrasikan IT, pembelajaran <i>blended</i> dan daring memanfaatkan aplikasi <i>zoom</i> didukung dengan <i>sharescreen PPT/Word/PDF</i> , menggunakan media <i>youtube</i> untuk memberikan materi pembelajaran. Memanfaatkan LCD ketika pembelajaran PTM-T. Dikelas rendah dibantu dengan <i>Enuma</i> dan <i>EduTabmu</i> . Kemudian dikelas tinggi untuk melatih kecakapan literasi digital terutama kelas tinggi diminta membuat akun <i>youtube</i> sendiri lalu digunakan untuk mengunggah tugas video yang diberikan oleh guru.

Selain itu upaya-upaya untuk menumbuhkan membaca juga dilaksanakan, meliputi dengan meminta siswa membaca dan kemudian membuat rangkuman apa yang telah mereka baca, baik membaca terkait pembelajaran ataupun buku yang mereka sukai dan rata-rata diusia sekolah dasar senang membaca komik. Ketika pandemic guru harus pandai memanfaatkan platform digital dalam pembelajaran guna menunjang kelancaran kegiatan pembelajaran, Dalam konteks literasi digital dari empat sekolah ini telah menerapkannya dalam pembelajaran salah satunya dengan memanfaatkan, menggunakan serta mengoperasikan aplikasi-aplikasi

pembelajaran yang dapat melatih literasi digital terutama dalam pembelajaran. Meliputi aplikasi *Zoom*, *Youtube*, *Google Meet*, *WAG*, *Google Form*, *Quiziz* dan beragam platform lainnya. Berdasarkan temuan-temuan, dibawah ini disajikan tabel pemanfaatan aplikasi dalam pembelajaran dan penggunaannya.

Tabel 2
Platform Digital yang dimanfaatkan dalam Pembelajaran di Empat Sekolah Dasar di Kecamatan Laweyan

Aplikasi	Penggunaan
<i>Telephone Conference (Zoom dan Google Meet)</i>	Sebagai kegiatan tatap muka virtual untuk memberikan pengantar materi dan berdiskusi Bersama.
<i>WhatsApp Grup (WAG)</i>	Pemberian informasi atau pengumuman terkait pembelajaran
<i>Google Classroom</i>	Untuk menyematkan materi yang bisa diakses oleh siswa, dapat berupa video, gambar, PPT dan file lainnya
<i>Quiziz dan Google Form</i>	Sebagai penunjang kegiatan evaluasi di akhir pembelajaran
<i>Youtube dan Google</i>	Untuk mencari materi dalam bentuk audio-visual serta dan juga peran untuk kegiatan <i>seacrhing</i>

Literasi digital yang diterapkan didalam pembelajaran ini juga sangat bervariasi. Ketika pembelajaran disemua sekolah sudah menggunakan alat-alat digital utamanya *Gadget*, karena memang kebutuhan dalam pembelajaran dimasa sekarang, penggunaan *Laptop* dan *LCD* juga sudah digunakan di beberapa sekolah. Saat kegiatan pembelajaran siswa dan guru juga melakukan pencarian sumber belajar melalui internet dan siswa diberi kebebasan untuk mengakses situs web atau *googling* agar menambah pengetahuan mereka. Media-media yang disajikan dalam pembelajaran juga mengintegrasikan teknologi digital, di empat sekolah tersebut rata-rata menggunakan *Ms.PowerPoint*, *Ms.PowerPoint* interaktif, kemudian video-video pembelajaran oleh guru ataupun berbasis video animasi.

Dalam penerapan program literasi sekolah di empat sekolah tersebut telah menerapkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dianjurkan oleh pemerintah. Diseluruh kelas juga sudah tersedia pojok baca yang berguna memfasilitasi siswa dalam membaca dikelas. Program lain seperti murojaah Al-Quran juga dilakukan di sekolah swasta islam kemudian program literasi peringatan bulan bahasa dimana dalam bulan siswa memiliki kegiatan yang terkait literasi yang dilombakan antar kelas seperti membuat madding, membuat puisi, dan membuat cerpen. Hal tersebut dilakukan di SD Muhammadiyah PK Kottabarat.

Hambatan Implementasi Literasi Digital dalam Pembelajaran di Masa Pandemi

Dalam pengimplementasian kegiatan tidak dipungkiri munculnya hambatan atau kendala. Dari keempat sekolah tersebut rata-rata ditemukan hambatan yang kurang lebih sama dari sekolah satu dengan sekolah lainnya. Hanya terdapat beberapa perbedaan dalam segi kuantitasnya saja. Ketika pelaksanaan pembelajaran ada beberapa sekolah yang memang belum dapat menjalankan literasi digital yang diintegrasikan dalam pembelajaran secara maksimal.

Tabel 3
Klasifikasi Hambatan yang ditemukan dalam Implementasi Literasi Digital Pada Pembelajaran Masa Pandemi

No	Kendala	SD Negeri Purwotomo No.97	SD Negeri Pajang III	SD Muhammadiyah 16 Karangasem	SD Muhammadiyah PK Kottabarat
1.	Keterbatasan Sarana Prasarana Sekolah	✓	✓	-	-
2.	Keterbatasan Fasilitas belajar di Rumah	✓	✓	-	-
3.	Rendahnya Sumber Daya Manusia	✓	✓	-	-
4.	Keterbatasan Durasi Jam Pelajaran	✓	✓	✓	✓

5. Teknis (Jaringan Internet, <i>Gadget</i> Error, Kuota Data)	✓	✓	✓	✓
--	---	---	---	---

Tabel 3. diatas, merupakan kendala yang dihadapi ketika melaksanakan implementasi literasi digital dalam pembelajaran di masa pandemic yang dirasakan oleh guru dan siswa. Perbedaan hambatan yang dialami di SD Muhammadiyah 16 Karangasem dan SD Muhammadiyah PK Kottabarat dengan sekolah lainnya adalah sarana prasarana sekolah dan fasilitas dalam pembelajaran daring di sekolah tersebut sudah dalam kategori terpenuhi walaupun ada beberapa siswa yang belum terfasilitasi *gadget* atau laptop sendiri namun hanya sebagian kecil saja. Kemudian dari dua sekolah swasta tersebut dari segi SDM baik guru dan orang tua sangat mendukung dengan adanya pembelajaran literasi digital sehingga dalam hal tersebut tidak ditemukan hambatan yang cukup serius dan pembelajaran bisa terlaksana dengan lancar.

Pembahasan

Implementasi Literasi Digital dalam Pembelajaran dan Program Literasi Terhadap Budaya Membaca Siswa

Implementasi literasi digital dan program literasi di setiap sekolah sangat bervariasi disesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing, sehingga kecakapan literasi digital dapat terasah meskipun banyak faktor yang mengambat pelaksanaan literasi digital. Para guru juga mengembangkan kegiatan literasi di dalam kelas masing-masing untuk menumbuhkan budaya membaca siswa. Umar (dalam Sulisty, 2017) berpendapat budaya membaca merupakan perilaku serta aktivitas membaca sebagai kebiasaan yang erat dan mengikat dalam kehidupan. Sehingga literasi digital juga berkaitan erat dengan kegiatan membaca, sebab tanpa membaca tidak akan bisa memperoleh informasi yang dapat mengembangkan kecakapan diri apalagi di era abad 2I. Dalam pembelajaran saat ini yang melakukan tatap muka terbatas dan terkadang pembelajaran secara daring. Kini siswa lebih banyak berkegiatan membaca dirumah dan harus membaca secara mandiri untuk memperoleh sebuah informasi, baik informasi umum ataupun informasi terkait dengan pembelajaran. Literasi digital tidak hanya dalam kemampuan seseorang dalam mengoperasikan teknologi IT, namun juga mencakup kemampuan dalam memahami suatu konten sehingga dapat menciptakan pengetahuan (Safitri, Marsidin, & Subandi, 2020). Literasi digital sangat mempengaruhi dalam budaya membaca siswa, karena secara tidak langsung di era pembelajaran sekarang harus berbekal dengan literasi digital.

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran di SD Negeri Purwotomo No.97, SD Negeri Pajang III, SD Muhammadiyah 16 Karangasem, dan SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat terkait hal menumbuhkan budaya membaca siswa yaitu selama pembelajaran daring dan PTM-T ini para guru telah mengintegrasikan pembelajaran dengan bantuan teknologi, karena memang tuntutan zaman dan pembelajaran di masa pandemic yang mengharuskan pembelajaran secara digital, tanpa hal tersebut pembelajaran tidak bisa berjalan. Media digital kini memiliki kedudukan yang signifikan terhadap keberlangsungan pembelajaran, karena menjadi sarana alternatif untuk mentransformasikan materi kepada siswa (Wityastuti, Masrofah, Fil, & Salsabila, 2022). Ningsih dkk (2021) berpendapat bahwa kunci utama keberhasilan pembelajaran di masa pandemic ialah kemampuan guru, orang tua dan siswa dalam mengoperasikan dan mengintegrasikan aplikasi digital didalam pembelajaran.

Adanya literasi digital dalam pembelajaran tidak hanya menyukkseskan pembelajaran dimasa pandemic namun juga memiliki manfaat yang dapat dirasakan siswa. Kelebihan literasi digital bagi siswa diantaranya, 1) Mencari materi dan informasi yang diperlukan secara mudah dan cepat. 2) Fleksibel tempat serta waktu. 3) Simple, tidak harus membolak balik buku cukup melalui *gadget* atau teknologi lainnya. 4) Lebih beragam, bukan hanya dalam bentuk bacaan saja tetapi bisa juga dalam video animasi sehingga belajar lebih mudah dan lebih variative. Literasi digital diharapkan dapat merangsang siswa dalam melakukan kebiasaan membaca dan menjadikan kegiatan membaca sebaga budaya. Karena membaca adalah hal yang sangat esensial dalam aktivitas pembelajaran, tanpa membaca siswa tidak akan mendapatkan ilmu dan wawasan yang lebih luas. Namun dalam

penanaman pembiasaan kegiatan membaca memiliki faktor pendukung baik secara internal dan eksternal. Menurut hasil penelitian Rilsa Putri Dkk (2021), Artikel ilmiah dengan hasil penelitian bahwa analisis faktor penghambat dan pendukung penanaman budaya membaca, dari sisi faktor dari dalam diri individu yakni kesadaran dan minat membaca siswa sedangkan faktor dari luar yakni dukungan orang tua, peran sekolah, peran pemerintah, pembiasaan serta perkembangan teknologi.

Dengan kemajuan teknologi kini membaca tidak harus melalui buku cetak namun bisa diintegrasikan dengan teknologi terutama *gadget* sehingga diharapkan mampu memikat ketertarikan siswa dalam membaca, sebab dengan bantuan teknologi penyajian informasi dapat disajikan menarik dengan berbagai macam warna, gambar, dan beragam jenis *font* yang digunakan dan sangat menarik bagi siswa di usia sekolah dasar. Walaupun siswa diberi kebebasan dalam mengakses *gadget* tetapi juga diperlukan pengawasan dan pendampingan oleh orang tua. Penyajian pembelajaran yang tidak monoton akan menambah gairah siswa dalam belajar apalagi jika diintegrasikan dengan teknologi digital. Ketika PTM-T disajikan sebuah materi dengan bantuan PPT atau video pembelajaran yang ditayangkan di LCD, hal tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar sehingga mereka mau menyimak dan membaca apa yang ditayangkan oleh gurunya. Sejalan dengan pendapat (Suryani, 2020) bahwa pembelajaran dengan bantuan media-audio visual mampu menjadi daya tarik dan merangsang minat siswa karena memberikan pengalaman yang berbeda. Kegiatan *googling* juga sangat menyenangkan bagi siswa karena mereka bisa mengeksplor sendiri sumber-sumber belajar yang banyak sekali diinternet.

Media-media pembelajaran yang terintegrasi teknologi dan tersaji dengan menarik akan dapat menumbuhkan minat siswa dalam membaca. Media-media tersebut dapat berupa PPT, gambar ataupun video pembelajaran dan lain sebagainya. Meskipun dalam hasil temuan terdapat sekolah yang hanya memanfaatkan satu aplikasi saja atau hanya mengoperasikannya beberapa kali, hal tersebut tidak menjadi masalah asalkan pembelajaran dapat berjalan efektif dan tetap menerapkan pembelajaran berbasis digital. Media berbasis audiovisual dapat meminimalisir rasa bosan dengan pembelajaran yang monoton dan mampu membangun suasana belajar yang menyenangkan serta lebih meningkatkan dalam keterampilan membaca (Sayidiman dalam Saputro, Sari, & Winarsi, 2021). Penggunaan media tersebut diharapkan siswa dapat berkecakapan literasi digital sehingga tidak terjadi gagap teknologi. Literasi digital mampu membagikan pengalaman membaca secara kontan dengan beragam tema, diperlukan pengarahannya guru sehingga dapat meningkatkan minat baca dengan literasi digital (Fauziyah & Kurniawan, n.d.).

Salah satu teknik guru dalam penerapan literasi digital untuk menumbuhkan budaya membaca, guru membagikan PPT ataupun video pembelajaran terlebih dahulu kemudian para siswa di minta membaca lalu membuat rangkuman apa yang telah dibaca. Kemudian guru juga memerintahkan siswa ketika ada jeda, siswa diminta membaca buku kemudian membuat rangkuman dari buku tersebut. Triyanto & Krismayani (2019) menyebutkan bahwa melalui gerakan meringkas bacaan berguna untuk mengasah siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis. Jadi siswa tidak hanya terampil dalam membaca dan memperoleh wawasan namun juga bisa menginterpretasikan gagasan yang diperoleh setelah membaca. Dengan membuat rangkuman isi buku dapat bermanfaat melatih kreativitas siswa untuk menuangkan ide-idenya (Safitri & Dafit, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian para guru telah memanfaatkan beberapa platform yang dapat menunjang keberlangsungan pembelajaran dimasa pandemic diantaranya guru menggunakan *Google Meet*, *Zoom*, *Google Classroom*, *Youtube*, *WAG*, dan masih banyak lagi. Penggunaan aplikasi *WhatsApp* hampir semua guru memanfaatkannya dalam pembelajaran. Anugrahana (2020) juga mengemukakan bahwa alasan guru menggunakan aplikasi *WhatsApp Grub* karena lebih mudah praktis, efektif, tidak membutuhkan banyak kuota, dan mudah dijangkau. Pemanfaatan *Google Classroom* dalam pembelajaran sangat membantu saat pembelajaran daring karena kemudahan akses dan tersusun serta terjadwal dengan perangkat lunak tersebut. Ketika wawancara dengan salah informan, guru mengatakan bahwa penggunaan *Google Classroom* dalam pembelajaran ini lebih mudah, efektif dan lebih tertata, mulai dari pemberian materi hingga tempat pengumpulan tugas serta kemudahan akses bagi guru dan siswa. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil

penelitian oleh Ni Putu Agustina Damayanti (2021), bahwa pemanfaatan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran terhadap minat baca siswa di masa pandemi efektif digunakan. *Google Classroom* sebagai media penyampaian materi, tugas dan kuis ke siswa diharapkan mampu menumbuhkan minat baca serta antusias siswa yang lebih baik di masa pandemi. Berikut beberapa aplikasi yang digunakan saat pembelajaran dimasa pandemic.



Gambar 1. Pembelajaran dengan Beberapa Platform Digital

Program literasi sekolah sebagai salah satu upaya menumbuhkan budaya membaca disajikan sangat bervariasi sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing. Program literasi ialah sebuah program yang mampu menumbuhkembangkan minat membaca siswa sebelum aktivitas pembelajaran dimulai, program literasi juga mampu menumbuhkan keterampilan menulis siswa dengan pengetahuan yang ekstensif dan kreatifitas yang khas (Nurhayati & Firdaus, 2020). Program literasi yang wajib dilakukan disetiap sekolah adalah Gerakan Literasi Sekolah yang dicanangkan oleh pemerintah. Program literasi tersebut dari ke empat sekolah sudah melaksanakan program tersebut. Namun dengan adanya musibah pandemic Covid-19 ini pelaksanaan GLS sedikit terganggu dan belum bisa berjalan kembali dengan efektif apabila dibandingkan dengan kegiatan GLS sebelum adanya pandemic. Kegiatan GLS yang dilakukan cukup variative tergantung bagaimana guru kelas mengemas hal tersebut. Dari hasil pengamatan di seluruh kelas juga sudah tersedia Pojok Baca sehingga memudahkan siswa dalam mengakses buku bacaan. Selaras dengan hasil penelitian oleh Agung Rimba Kurniawan Dkk (2019), dalam penelitian ini memaparkan bahwa menumbuhkan minat baca dikelas dapat di bantu dengan adanya pojok baca yang berfungsi sebagai fasilitator, bahan bacaan terdekat dan tempat membaca yang menarik dan nyaman.

Program literasi di sekolah minimal menerapkan kegiatan GLS dari pemerintah untuk menciptakan kebiasaan membaca siswa sehingga menjadi individu yang literat. Berdasarkan hasil penelitian sekolahpun berinovasi dalam menciptakan kebiasaan membaca salah satunya sekolah memiliki program literasi seperti dengan kegiatan membaca berbasis islami yaitu setiap hari sebelum pembelajaran diadakan Murojaah Al-quran yang di pandu oleh guru kelas dan bisa dilaksanakan baik saat PTM-T ataupun PJJ. Hal tersebut terlihat di SD Muhammadiyah 16 Karangasem dan SD Muhammadiyah PK Kottabarat yang melaksanakan kegiatan literasi

selain GLS. Suatu program agar dapat terlaksana dengan baik diperlukan komponen pendukung meliputi sumberdaya manusia, sarana prasarana dan anggaran (Sulistyo, 2017).

Hambatan-Hambatan dalam Pengimplementasian Literasi Digital

Dalam pengimplementasian literasi digital dalam pembelajaran tidak serta merta berjalan lancar, tentu ditemukan hambatan atau kendala yang menghambat pelaksanaan literasi digital. Hambatan yang timbul harus segera diatasi agar proses pelaksanaan sebuah kegiatan dapat berjalan lebih baik. Hambatan yang pertama diakibatkan dari keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah, hal tersebut dirasakan di dua sekolah yaitu SD Negeri Purwotomo No.97 dan SD N Panjang III yang memang memiliki karakteristik sekolah yang sama, dan juga belum berkontribusi sepenuhnya dalam implementasi pembelajaran berbasis digital. Kedua adalah dari segi keterbatasan fasilitas yang menunjang pembelajaran digital yaitu *smartphone* atau *Gadget*, karena tiap siswa mempunyai kondisi perekonomian yang tidak sama sehingga banyak siswa yang belum terpenuhi dengan fasilitas tersebut. Maka hal tersebut juga berdampak terhadap kualitas siswa dalam berliterasi digital. Saat pembelajaran daring siswa sangat membutuhkan *gadget* atau *smartphone* yang dapat membantu mereka dalam belajar. Salah satu sarana pembelajaran online ialah memanfaatkan media digital baik berbasis android atau teknologi lainnya (Nugraha dkk dalam Mohamad Sakban, Padlurrahman, & Rismarini Nursaly, 2021). Tanpa alat tersebut literasi digital dalam pembelajaran tidak bisa berjalan optimal apalagi saat pembelajaran daring *gadget* atau laptop adalah kunci utama terlaksananya pembelajaran. Gikad dan Grant (dalam Fikri et al., 2021) mengatakan bahwa pelaksanaan PJJ membutuhkan dukungan perangkat meliputi *smartphone*, laptop, *tablet* sebagai alat untuk mengakses informasi secara fleksibel.

Hambatan yang ketiga kondisi sumber daya manusia yang masih rendah juga berpengaruh terhadap pembelajaran digital. Dimana banyak guru belum menguasai IT, belum lihai dalam mengoperasikan alat-alat digital, kemudian banyak orang tua siswa yang belum bisa memberikan pendampingan ketika siswa belajar dirumah karena harus bekerja, orang tua juga kurang memahami IT begitupun siswa yang belum terampil dalam mengoperasikan media digital. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Fikri dkk (2021) mengatakan bahwa kendala pembelajaran selama masa pandemic ialah keterbatasan guru dalam memanfaatkan aplikasi pembelajaran, karena jika hanya menggunakan WAG saja dapat menimbulkan kebosanan siswa dan semangat belajar menjadi turun, maka para pengajar dituntut untuk menguasai lebih dari satu aplikasi.

Kemudian hambatan selanjutnya dalam pelaksanaan PTM-T saat ini apabila diintegrasikan teknologi dalam pembelajaran maka akan banyak menyita waktu sebab keterbatasan durasi jam pelajaran. Saat sebelum pandemic dapat melakukan pembelajaran dengan waktu kurang lebih enam jam per hari dengan lima hari kerja, namun saat ini pembelajaran hanya dapat dilakukan kurang lebih 3 jam per hari ditambah lagi dengan ketentuan PTM-T yang hanya diperbolehkan 50% jumlah siswa dikelas, dan hal tersebut hampir dirasakan di empat sekolah tersebut. Kesulitan terakhir yang dirasakan cukup masif adalah kendala secara teknis penggunaan teknologi digital, karena semua berhubungan dengan jaringan internet, kendala yang timbul ini ditemukan di empat sekolah tersebut dan dikeluhkan oleh hampir semua guru dan siswa, mereka belum lihai dalam menguasai aplikasi pembelajaran ketika pertama adanya pembelajaran daring, kemudian koneksi sinyal yang tidak stabil membuat pembelajaran sedikit terhambat karena efisiensi waktu yang cukup terbatas. Abroto Dkk (2021) mengatakan bahwa hambatan terbesar saat pembelajaran online yaitu jaringan internet yang tidak stabil. Dan *smartphone* yang belum mendukung atau tidak mensupport.

Dari hasil wawancara dengan siswa, mereka berkeluh ketika ingin menjawab pertanyaan sudah kalah cepat dengan teman yang lain, koneksi buruk, suaranya tidak jelas dan putus-putus, kesulitan mendownload video karena ada beberapa yang hanya bisa putar, lalu ketika membuka materi di *gadget* sering berganti slide sendiri. Temuan tersebut sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilaksanakan Arbania Romadonna A.J Dkk (2020) dengan hasil penelitiannya terkait pelaksanaan literasi digital, kendala yang ditemukan dalam pengimplementasian literasi digital meliputi, koneksi internet kurang stabil, belum semua memiliki *smartphone* kemudian durasi waktu yang terbatas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diperoleh terkait implementasi literasi digital dalam pembelajaran dan program sekolah sebagai upaya menumbuhkan budaya membaca siswa saat pandemi di Kecamatan Laweyan diperoleh kesimpulan bahwa,

1. Literasi digital sudah diterapkan di empat sekolah dasar yang berlokasi di Kecamatan Laweyan, dalam kegiatan pembelajaran baik secara daring dan PTM-T telah mengintegrasikan teknologi digital walaupun belum sepenuhnya bisa berjalan dengan optimal, dan telah memanfaatkan media-media digital yang mampu menumbuhkan budaya membaca siswa, karena tersaji secara lebih menarik dan dengan bantuan *gadget*, karena siswa saat ini sedang berada di fase digitalisasi.
2. Hambatan yang ditemukan dalam implementasi literasi digital adalah terkait keterbatasan sarana dan prasarana sekolah, keterbatasan fasilitas dirumah terutama *gadget* dalam mendukung berlangsungnya pembelajaran daring, Sumber daya manusia, kemudian hambatan keterbatasan dalam durasi waktu pelajaran dan kendala secara teknis seperti masalah jaringan internet dan *gadget* yang tidak mensupport.

Maka dengan adanya literasi digital ini baik dalam pembelajaran ataupun dalam program literasi sekolah sangat bermanfaat dan dapat memotivasi serta menumbuhkan kebiasaan membaca siswa dimasa pandemic ini karena secara sadar literasi digital sangat diperlukan dan tanpa membaca kita tidak akan bisa mendapatkan sebuah informasi dan pengetahuan. Jadi dengan adanya beberapa teknik guru dalam melatih literasi digital terutama untuk menumbuhkan budaya membaca bisa dijadikan acuan atau masukan untuk melaksanakan literasi digital dalam pembelajaran secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abroto, Prastowo, A., & Anantama, R. (2021). Analisis Hambatan Proses Pembelajaran Daring dengan Menggunakan Aplikasi Whatsapp di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1632–1638.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan , Solusi dan Harapan : Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Damayanti, N. P. . (2021). Efektivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Google Classroom Terhadap Minat Baca Saat Pandemi Covid-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 246–256. Retrieved from <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta/article/view/1294>
- Fatmawati, E. (2020). *Gemar Membaca: Sebuah Antologi*. Sidoarjo: Ay Publisher.
- Fauziyah, R., & Kurniawan, K. (n.d.). Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Literasi Digital Sebagai Upaya Memaksimalkan Pembelajaran Daring. *Seminar Internasional Riksa Bahasa XIV*, 439–442.
- Fikri, M., Ananda, M. Z., Faizah, N., Rahmani, R., Elian, S. A., & Suryanda, A. (2021). Kendala Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Kajian Kritis. *Jurnal Education and Development*, 9(1), 145–148. Retrieved from <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2290/1270>
- Jessica, A. R. A., Harmianto, S., & Mareza, L. (2020). Penerapan Literasi Digital dalam Pembelajaran Kurikulum 2013 Berbasis E-Learning Tema 8 Bumiku Kelas VI SD Negeri 2 Purbalingga Lor. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 139–146. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikan.dasar.v2i2.529>
- Kemendikbud. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurniawan, A. R., Destrinelli, D., Hayati, S., Rahmad, R., Riskayanti, J., Wasena, I. S., & Triyadi, Y. (2019). Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 48–57. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v3i2.107562>
- Maphosa, C., & Bhebhe, S. (2019). Digital Literacy: A Must For Open Distance and E-Learning (ODEL)

- 4997 *Menumbuhkan Budaya Membaca Siswa Melalui Literasi Digital dalam Pembelajaran dan Program Literasi Sekolah – Yossinta Intaniasari, Ratnasari Dyah Utami*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2996>
- Students. *European Journal of Education Studies*, 5(10), 186–199. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.5281/zenodo.2560085>
- Mohamad Sakban, Padlurrahman, P., & Rismarini Nursaly, B. (2021). Eksplorasi Peran Handphone Berbasis Android Dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 7(1), 53–58. <https://doi.org/10.29407/pn.v7i1.15865>
- Nafisah, Yasa, A. D., & Sulistyowati, P. (2018). Analisis Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi COVID-19 Universitas. *Seminar Nasional PGSD UNIKAMA*, 5(November), 10–27.
- Nahdi, D. S., & Jatisunda, M. G. (2020). Analisis Literasi Digital Calon Guru SD Dalam Pembelajaran Berbasis Virtual Classroom di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(2), 116–123. <https://doi.org/10.31949/jcp.v6i2.2133>
- Nasrullah, R., Aditya, W., Satya, T. I., Nento, M. N., Hanifah, N., Miftahussururi, & Akbari, Q. S. (2017). *Materi Pendukung Literasi Digital*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ningsih, I. W., Widodo, A., & Asrin, A. (2021). Urgensi kompetensi literasi digital dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(2), 132–139. <https://doi.org/10.21831/jitp.v8i1.35912>
- Nurhayati, I., & Firdaus, A. (2020). Upaya Peningkatan Minat Baca Materi Pendidikan Agama Islam Melalui Program Literasi Sekolah Di SMP Unggulan Uswatun Hasanah Cilegon. *THORIQOTUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 116-127.2017, 3(3), 116–127. <https://doi.org/https://doi.org/10.47971/tjpi.v3i2.288>
- Praptanti, I., & Ernawati, A. (2019). Evaluasi Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Pada Sekolah Menengah Atas Negeri Dan Swasta Di Wilayah Purwokerto Kota. *Seminar Nasional LPPM Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 290–296.
- Putri, R., Susilawati, W. O., & Sukron, M. (2021). Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Di SD Negeri 104/II Sungai Pinang. *INNOVATIVE: Research & Learning in Primary Education Analisis*, 1(2), 109–112.
- Raco, D. J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gramedia.
- Safitri, I., Marsidin, S., & Subandi, A. (2020). Analisis Kebijakan terkait Kebijakan Literasi Digital di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 176–180. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.123>
- Safitri, V., & Dafit, F. (2021). Peran Guru dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Melalui Gerakan Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1356–1364. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.938>
- Sahidillah, M. W., & Miftahurrisqi, P. (2019). Whatsapp sebagai Media Literasi Digital Siswa. *Jurnal VARIDIKA*, 31(1), 52–57. <https://doi.org/10.23917/varidika.v1i1.8904>
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research and Development*. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA).
- Saputro, K. A., Sari, C. K., & Winarsi, S. (2021). Peningkatan Keterampilan Membaca Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 1910–1917.
- Sistiarini, R. D., Ishaq, M., & Sulthoni. (2021). Kajian Konseptual PTM Terbatas dengan PJJ di Lembaga PAUD. *Seminar Nasional Peta Jalan Pendidikan Dan Rancangan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, 1(1), 73–84.
- Subakti, H., Oktaviani, S., & Anggraini, K. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2490. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1209>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*.

4998 *Menumbuhkan Budaya Membaca Siswa Melalui Literasi Digital dalam Pembelajaran dan Program Literasi Sekolah – Yossinta Intaniasari, Ratnasari Dyah Utami*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2996>

Bandung: ALFABETA.

Sulistyo, A. (2017). Evaluasi Program Budaya Membaca Di Sekolah Dasar Negeri. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 48–58. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i1.p48-58>

Suryani, N. (2020). Peningkatan Minat dan keterampilan Membaca Puisi Siswa SD Menggunakan Media Audio-Visual. *Jurnal Education and Development*, 8(4), 180–189.

Triyanto, H., & Krismayani, I. (2019). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Tahap Pembiasaan Sebagai Upaya Menumbuhkan Budaya Literasi di SMP Negeri Kabupaten Kudus. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8(1), 196–206.

Wityastuti, E. Z., Masrofah, S., Fil, A., & Salsabila, U. H. (2022). Implementasi Penggunaan Media Pembelajaran Digital di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN)*, 2(1), 39–46.

Wulandari, D. R., & Sholeh, M. (2021). Efektivitas Layanan Literasi Digital Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 09(02), 327–335.

Yarmi, G., & Widyastuti, R. (2014). Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Permainan Komputer Pada Siswa Kelas I Di SDN Kalibata 03 Pagi Jakarta Timur. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 87–98.